



Perbedaan Optimisme Mahasiswa Baru ditinjau dari Jalur Masuk Perguruan Tinggi

Rayat Ginting, Nurfarhanah*, Azmatul Khairiah Sari, Miftahul Fikri, Lisa Putriani

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1471>

Article Info

Received : September 16th, 2025

Revised : October 17th, 2025

Accepted : November 17th, 2025

Published : November 30th, 2025

*Correspondence:

Phone: +6289517746949

Abstrak: Optimisme merupakan kecenderungan berpikir mengenai pemicu suatu peristiwa dan bagaimana seseorang menjelaskan peristiwa yang menyenangkan ataupun kurang menyenangkan. Saat memasuki dunia perkuliahan, mahasiswa akan mengikuti berbagai tes masuk perguruan tinggi diantara SNBP, SNBT, dan Mandiri dimana pada tes ini akan memberikan pengalaman bagi mahasiswa sehingga mendorong motivasi dan optimisme diri. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif komparatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FIP UNP Angkatan 2024. Penentuan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan sampel sebanyak 317 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat optimisme mahasiswa baru FIP UNP Angkatan 2024 berada pada kategori baik dengan persentase 79,6%, (2) optimisme mahasiswa baru pada jalur masuk SNBP pada kategori cukup baik dengan persentase 72,3%, jalur SNBT pada kategori baik dengan persentase 55,7%, serta jalur masuk Mandiri pada kategori baik dengan persentase 79,6%, (3) terdapat perbedaan yang signifikan optimisme mahasiswa ditinjau dari jalur masuk perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, konselor dapat memberikan layanan informasi dengan tema menghadapi dunia perkuliahan, layanan konseling individual, dan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas mengenai menghadapi tantangan di perkuliahan dan pentingnya pola pikir positif dalam menjalani perkuliahan.

Keywords: optimisme, jalur masuk perguruan tinggi, layanan BK, mahasiswa

Citation: Ginting, R., Nurfarhanah, N., Sari, A. K., Fikri, M., & Putriani, L. (2025). Perbedaan Optimisme Mahasiswa Baru ditinjau dari Jalur Masuk Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2197-2202. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1471>

Pendahuluan

Mahasiswa baru pada awal masuk perguruan tinggi sangat antusias belajar dengan baik. Mahasiswa baru masih merasa penasaran akan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memasuki fase perguruan tinggi biasanya merasakan banyak perubahan besar dalam menjalani kehidupan (Santrock, 2007). Perubahan-perubahan tersebut terjadi berkaitan dengan berbagai fenomena, disebabkan oleh masa transisi remaja akhir menuju dewasa awal. Kompleksnya masa transisi, membuat mahasiswa mengalami masalah dan kesulitan (Annisah & Nurfarhanah, 2024). Setiap mahasiswa memiliki masalah dan kesulitan yang berbeda-beda, berkaitan

dengan tuntutan dan tekanan yang dihadapi di perguruan tinggi (Sari & Indrawati, 2016). Maka itu, seorang mahasiswa harus memiliki sikap optimisme dalam menjalankan studinya (Ulfah, 2010).

Optimisme dan berpikir kedepan merupakan kelompok kekuatan yang mewakili pendirian positif dalam menghadapi masa depan, selalu berharap peristiwa baik terjadi dan berupaya dan merencanakan segala hal dengan rasa gembira (Seligman, 2005). Optimisme menjadi bagian dari kemampuan individu untuk melihat masa depan yang cerah. Optimisme dalam hidup membuat orang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap keadaan dan tekanan yang mungkin muncul di masa depan

Email: nurfarhanah@fip.unp.ac.id

(Afdal, Ramadhani, Fikri, Hariko, dkk., 2022). Optimisme dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dukungan sosial, kepercayaan diri, harga diri, dan akumulasi pengalaman. Pada akumulasi pengalaman, terutama pengalaman positif, dapat memperkuat optimisme seseorang (Seligman, 2008). Pada dunia perguruan tinggi tentunya banyak tantangan pada pengalaman yang dialami oleh mahasiswa, salah satunya jalur masuk perguruan tinggi (Putri, Akbar, dan Fauzia, 2018).

Penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi di Indonesia umumnya dibagi menjadi beberapa jalur masuk, seperti Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT), dan jalur mandiri. Setiap jalur ini memiliki kriteria seleksi yang berbeda, mencerminkan latar belakang dan karakteristik calon mahasiswa yang beragam (Saifudin, 2017). Perbedaan mekanisme seleksi ini berpotensi menciptakan pengalaman awal yang berbeda bagi mahasiswa. Proses transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi seringkali diwarnai oleh berbagai tantangan, mulai dari adaptasi akademik, sosial, hingga tuntutan kemandirian yang lebih tinggi (Dariyo, 2004). Mahasiswa yang diterima melalui SNBP umumnya memiliki rekam jejak akademik yang sangat baik di sekolah, sedangkan SNBT mengandalkan kemampuan kognitif dan literasi melalui ujian tulis. Sementara itu, jalur mandiri menawarkan fleksibilitas lebih dalam kriteria seleksi, bisa mencakup prestasi, hasil tes, wawancara, atau lainnya.

Pada penelitian terdahulu oleh Noorizki (2020) yang berjudul "Tingkat Optimisme pada mahasiswa Universitas Negeri Malang" dan didapatkan hasil dari 32 mahasiswa yang tersebar di delapan fakultas yakni tiga mahasiswa mendapat skor tinggi sekali, 6 mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi, 13 mahasiswa mendapat kategori sedang, 9 mahasiswa masuk ke dalam kategori rendah, dan 1 mahasiswa termasuk dalam kategori rendah sekali.

Pada konteks bimbingan dan konseling, pemahaman terhadap optimisme memiliki urgensi tinggi untuk mengembangkan layanan yang mendukung kesejahteraan siswa. Menurut Hariko (2016) bimbingan dan konseling merupakan suatu ilmu yang dalam pengaplikasiannya berkaitan dengan proses interaksi antara konselor atau guru BK dengan klien sebagai subjek dan objek keilmuannya. Bimbingan dan konseling dapat dimaknai sebagai kegiatan profesional yang melibatkan hubungan antara seorang konselor dengan individu ataupun sekelompok individu (Hariko & Ildil, 2017). Layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam bentuk bimbingan akademik dan konseling pengembangan diri, berperan dalam membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik, meningkatkan kemampuan

manajemen stres, serta memperkuat strategi coping yang adaptif (Telaumbanua, 2024). Penyesuaian diri siswa dapat mencapai optimal jika difasilitasi oleh pendidik, termasuk guru BK atau konselor (Syukur, Neviyarni, & Zahri, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan optimisme mahasiswa ditinjau dari jalur masuk perguruan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian optimisme pada konteks mahasiswa, serta kontribusi praktis bagi penguatan layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan mahasiswa.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan optimisme mahasiswa ditinjau dari jalur masuk perguruan tinggi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa FIP UNP Angkatan 2024. Berdasarkan data administrasi fakultas, jumlah total populasi adalah 1521 mahasiswa yang tersebar di berbagai jurusan.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Jalur Masuk	Jumlah
SNBP	398
SNBT	628
MANDIRI	495
Total	1521 mahasiswa

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proporsional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2013). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%. Hasil perhitungan menunjukkan jumlah sampel sebanyak 317 mahasiswa.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Jalur Masuk	Jumlah
SNBP	83
SNBT	131
MANDIRI	103
Total	317 mahasiswa

Jenis data yang digunakan data interval, sumber data yaitu data primer dan sekunder. Skala *likert* digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Selanjutnya, dengan menggunakan skala model

likert, variabel yang diukur diubah menjadi indikator digunakan sebagai titik tolak untuk pengembangan item-item instrumental, yang dapat berupa pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang bersifat mendukung aspek-aspek dari variabel, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung aspek-aspek dari variabel. Data diperoleh dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa skala pengukuran optimisme yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan teknik stastistik deskriptif dan teknik *One Way Anova* menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS 26*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Setelah menghitung data statistik deskriptif, peneliti melakukan pengkategorisasian. Teknik pengolahan kategori secara keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penilaian acuan norma (PAN) yang *mean* dan *SD*. Penilaian acuan norma merupakan penilaian yang membandingkan skor atau hasil belajar yang diperoleh dari siswa dengan siswa lain dalam kelompok (Alfath & Raharjo, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil temuan terkait optimisme. Adapun hasil penelitian pada artikel ini adalah sebagai berikut:

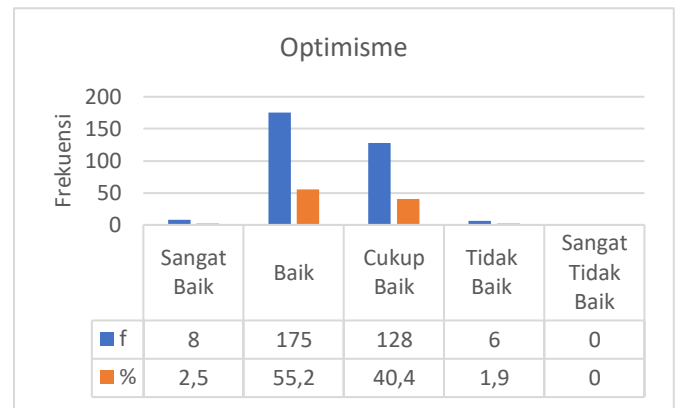
Optimisme

Hasil penelitian terkait pola asuh otoriter akan dirincikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Optimisme Mahasiswa secara Keseluruhan

Interval	f	%	Kategori
≥ 127	8	2,5	Sangat Baik
103-126	175	55,2	Baik
79-102	128	40,4	Cukup Baik
55-78	6	1,9	Tidak Baik
≤ 54	0	0	Sangat Tidak Baik
Total	317	100	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa skor keseluruhan optimisme berada pada kategori baik, dapat dilihat melalui grafik berikut.

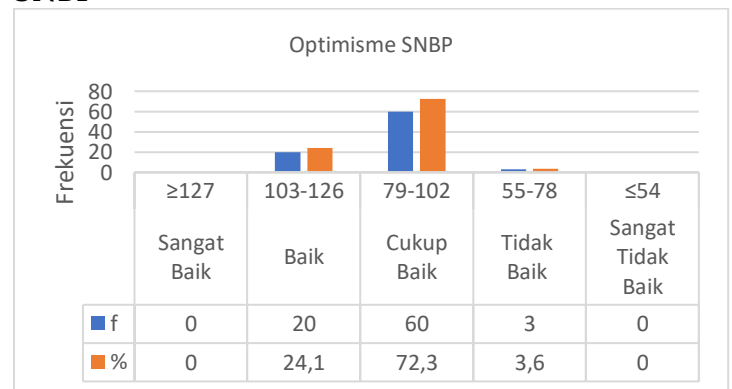


Gambar 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Optimisme secara keseluruhan (n = 317)

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa optimisme mahasiswa baru FIP UNP Angkatan 2024 umumnya berada pada kategori baik yaitu dengan persentase 55,2% artinya kemampuan berpikir positif dalam menghadapi sesuatu di kalangan mahasiswa baru FIP UNP yang menjadi sampel penelitian tergolong baik. Mereka cenderung mampu menyelesaikan permasalahan menggunakan pola pikir dan solusi yang tepat.

Selanjutnya sebanyak 40,4% Mahasiswa berada pada optimisme dengan kategori cukup baik menunjukkan angka yang tergolong tinggi. Artinya sebagian besar mahasiswa lainnya belum mampu mencapai optimisme sebagaimana mestinya. Hal ini tentu hendaknya turut menjadi perhatian khusus oleh konselor terhadap mahasiswa yang bersangkutan. Ditambah dengan adanya 1,9% Mahasiswa lainnya berada pada optimisme dengan kategori tidak baik. Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, optimisme berdasarkan jalur masuk perguruan tinggi yaitu SNBP, SNBT, dan Mandiri, sebagai berikut:

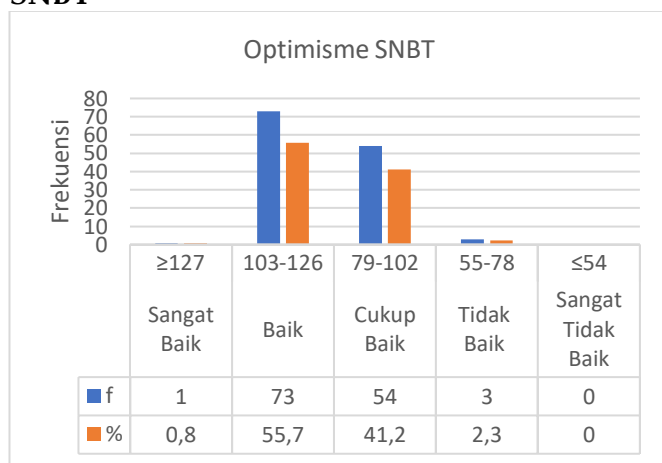
SNBP



Gambar 2. Distribusi Optimisme mahasiswa SNBP

Gambar 2 menunjukkan optimisme mahasiswa baru ditinjau dari jalur masuk SNBP secara keseluruhan berada pada katagori cukup baik yaitu sebanyak 60 mahasiswa dari sampel dengan persentase 72,3 % selanjutnya terdapat 20 mahasiswa dengan persentase 24,1% berada pada kategori baik namun masih terdapat 3 mahasiswa dengan persentase 3,6 % berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan hasil persentase didapatkan skor berada pada kategori cukup baik. Artinya mahasiswa menunjukkan optimisme yang masih terbatas terutama pada mahasiswa dengan jalur masuk snbp. Mahasiswa ini cenderung belum mampu menerapkan sikap optimisme dengan sebagaimana mestinya.

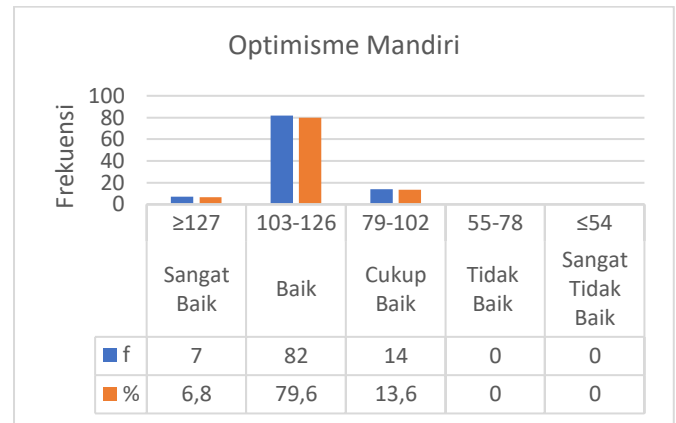
SNBT



Gambar 3. Distribusi Optimisme mahasiswa SNBT

Gambar 3 menunjukkan optimisme mahasiswa baru ditinjau dari jalur masuk SNBT secara keseluruhan berada pada katagori baik yaitu sebanyak 73 mahasiswa dari sampel dengan persentase 55,7% selanjutnya terdapat 54 mahasiswa dengan persentase 41,2% berada pada kategori cukup baik. terdapat 1 mahasiswa dengan persentase 0,8% berada pada kategori sangat baik, selanjutnya terdapat 3 mahasiswa berada pada kategori tidak baik dengan persentase 2,3%. Berdasarkan hasil persentase didapatkan skor berada pada kategori baik. Artinya mahasiswa menunjukkan optimisme yang baik terutama pada mahasiswa dengan jalur masuk snbt. Mahasiswa ini cenderung tergolong mampu menerapkan sikap optimisme dengan sebagaimana mestinya.

MANDIRI



Gambar 4. Distribusi Optimisme mahasiswa Mandiri

Gambar 4 menunjukkan optimisme mahasiswa baru ditinjau dari jalur masuk MANDIRI secara keseluruhan berada pada katagori baik yaitu sebanyak 82 mahasiswa dari sampel dengan persentase 79,6% selanjutnya terdapat 14 mahasiswa dengan persentase 13,6% berada pada kategori cukup baik. Terdapat 7 mahasiswa dengan persentase 6,8% berada pada kategori sangat baik, selanjutnya tidak terdapat mahasiswa dengan kategori tidak baik dan sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil persentase didapatkan skor berada pada kategori baik. Artinya mahasiswa pada jalur masuk mandiri ini menunjukkan optimisme yang baik. Mahasiswa ini cenderung tergolong mampu menerapkan sikap optimisme dengan baik. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa setiap jalur masuk perguruan tinggi memberikan pengaruh berbeda terhadap optimisme mahasiswa. Namun demikian, untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata tersebut signifikan secara statistik, diperlukan uji lanjutan seperti ANOVA

Tabel 5. ANOVA

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	17500.488	2	8750.244	113.076	.000
Within Groups	24298.585	314	77.384		
Total	41799.073	316			

Uji One Way ANOVA dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat optimisme mahasiswa baru berdasarkan jalur masuk perguruan tinggi (SNBP, SNBT, dan Mandiri). Analisis varians ini membandingkan variabilitas skor optimisme antar kelompok (between groups) dengan variabilitas di dalam kelompok (within groups). Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 113.076 dengan tingkat signifikansi $p < .001$, yang jauh lebih kecil dari batas kritis $\alpha = 0.05$, dapat disimpulkan bahwa perbedaan ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan perbedaan yang nyata dan dapat digeneralisasi ke populasi mahasiswa baru secara keseluruhan.

Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada tingkat optimisme mahasiswa baru ditinjau dari jalur masuk perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan kerangka teori yang menyatakan bahwa akumulasi pengalaman, termasuk pengalaman dalam proses seleksi masuk perguruan tinggi, dapat mempengaruhi tingkat optimisme seseorang. Pengalaman berbeda yang dialami mahasiswa melalui jalur SNBP (berbasis prestasi), SNBT (berbasis tes), dan Mandiri (seleksi mandiri) tampaknya membentuk tingkat keyakinan dan ekspektasi positif yang berbeda pula terhadap masa depan akademik. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian terdahulu yaitu oleh Nurrokhim (2024), didapatkan bahwa sikap optimis berkontribusi pada pencapaian akademis yang lebih baik. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan diri mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengejar tujuan akademis, menemukan solusi kreatif terhadap masalah, dan memanfaatkan kesempatan pembelajaran dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini konselor dapat memberikan layanan-layanan BK pada pelayanan konseling mahasiswa. Pelayanan bimbingan dan konseling pada pendidikan formal diselenggarakan untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangannya (Syukur, Neviyarni, & Zahri, 2019). Layanan yang dapat diberikan di antaranya layanan informasi yang relevan seperti adaptasi sosial, sesi motivasi terkait menanamkan pola pikir positif, serta tips menghadapi tantangan di perkuliahan. Selanjutnya Layanan konseling individu terutama pada mahasiswa dengan optimisme sedang hingga sangat rendah. Lalu layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas mengenai tantangan di perkuliahan dan pentingnya pola pikir positif dalam menjalani perkuliahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil distribusi data, optimisme mahasiswa baru FIP UNP berada pada kategori sedang

hingga tinggi. Hal ini menggambarkan juga bahwa mahasiswa baru dalam kehidupan sehari-hari memiliki optimisme dan pola pikir positif yang baik dilihat dari aspek *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*.

Mahasiswa dengan jalur masuk SNBP umumnya memiliki tingkat optimisme pada kategori cukup baik. Sebagian besar mahasiswa dengan jalur masuk SNBT memiliki tingkat optimisme yang baik, dengan proporsi yang cukup besar juga berada pada kategori cukup baik. Mahasiswa dengan jalur masuk Mandiri umumnya berada pada kategori baik. Hanya sedikit mahasiswa mandiri lainnya yang berada pada kategori cukup baik dan sangat baik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam optimisme mahasiswa baru ditinjau dari jalur masuk perguruan tinggi. Temuan ini menunjukkan pentingnya optimisme pada mahasiswa. Konselor dapat memberikan layanan informasi, layanan konseling individu, dan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan optimisme mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa atas limpahan rahmat dan kasih sayangNya yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Peneliti sampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons. yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan artikel ini, serta ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Ibu Azmatul Khairiah Sari, M.Pd., Bapak Dr. Miftahul Fikri, M.Pd., dan Ibu Dr. Lisa Putriani, M.Pd., Kons. yang turut memberikan masukan saran selama proses penelitian hingga selesainya artikel ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Orangtua dan saudara peneliti yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti baik berupa moral maupun materil.

Referensi

- Afdal, Ramadhani, V., Fikri, M., dkk. (2022). Kemampuan Resiliensi: Studi Kasus dari Perspektif Ibu. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 15(3), 218-230.
- Alfath, K., & Raharjo, F. F. (2019). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) Dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8 (1). 1. <https://doi.org/10.1063/5.0107789>
- Annisah, R., & Nurfarhanah. (2024). Hubungan Self-Compassion dengan Resiliensi mahasiswa akhir FIP UNP. *Journal of Mister*, 1(4), 2460-2471.

- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hariko, R. (2016). Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(2), 118-123. <https://doi.org/10.29210/116000>
- Hariko, R., & Ifdil, I. (2017). Analisis Kritik Terhadap Model Kipas; Konseling Intensif Progresif Adaptif Struktur. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(2), 109-117. <https://doi.org/10.29210/1205000>
- Kaminudin Telaumbanua. (2024). Implementasi Bimbingan Konseling Untuk Menangani Stres Akademik Berbasis Kearifan Lokal Nias Pada Mahasiswa. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 80-96. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2344>
- Putri, A., Akbar, S. N., & Fauzia, R. (2018). Gambaran Optimisme pada Penderita Spinal Cord Injury. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 15-20.
- Santrock, W. J. (2007). *Remaja Edisi Sebelas Jilid Dua (alih Bahasa: Benedictine dan Novietha)*. Jakarta Erlangga.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). The Relationship Between Peer Social Support and Academic Resilience in Final Year Students Majoring Faculty of Engineering, Diponegoro University. *Empati Journal*, 5(4), 177-182.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Alih Bahasa: Rakhmat, J. Bandung: Mizan Pustaka.
- Seligman, M. E. P. (2008). *Menginstal Optimisme: Bagaimana cara mengubah pemikiran dan kehidupan anda*. Alih Bahasa: Yogapranata, B. Bandung: Momentum.
- Syukur, Y., Neviyarni, & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: IRDH Book Publisher.
- Ulfah, S. H. (2010). Efikasi Diri Mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi. *Jurnal Proyeksi*, 2(1), 14-25.